PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*

Elpri Darta Putra[1], Sapriya[2], Eva Astuti Mulyani[3] Mitha Dwi Anggriani[4]

[1] Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
[2] Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
[3] Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
[4] Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
[1]*elpri.dp@edu.uir.ac.id*, [2]*sapriya@upi.edu*, [3]*eva.astuti@lecturer.unri.ac.id*, [4]*mithadwianggriani@gmail.com*

STUDENTS' SOCIAL SCIENCE LEARNING MOTIVATION ON CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MODEL

ARTICLE HISTORY

Submitted:
10 Januari 2022
10th January 2022

Accepted:
12 Mei 2022
12th May 2022

Published:
25 Juni 2022
25th June 2022

ABSTRACT

Abstract: *This article discusses the students' social science learning motivation through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model for elementary school students of 023 Pulau Kijang. The research design used was quasi-experimental research. The research was conducted on the fifth-grade students of SD 023 Pulau Kijang, in the academic year of 2010/2020 with a number of 45 students. This classroom action research was conducted through four stages, planning, implementation, observation, and reflection. This research consisted of 2 cycles, the first and second cycle. Each cycle consisted of action planning, action implementation, observation, and reflection to be continued to the next cycle. Whilst the data analysis technique used was quantitative statistical analysis to analyze data regarding teachers' and students' activities that would be observed. The results indicated that by applying the CTL model, it could provide students with social science learning motivation based on the process and students' learning outcomes in social science learning subjects for class IV. It was clear that the social science learning process before the implementation of the CTL model has an average percentage level of 70.29 Meanwhile, after the implementation of the CTL model for class V, there was a significant average percentage of 85,59. It showed that the CTL learning model provided better motivation for the students in* the *learning process*.

Keywords: Social Science Learning Subject, Motivation, CTL Model

Abstrak: *Artikel ini membahas motivasi belajar IPS siswa melalui model CTL siswa di SD 023 Pulau Kijang. Desain penelitian menggunakan quasi Experiment. Penelitian tersebut dilaksanakan pada siswa kelas V pada semester ganjil TA 2019/2020 dengan jumlah siswa 45 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 tahapan yaitu tahapan pertama dan tahapan kedua. Setiap satu siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk dilanjutkan ke tahapan berikutnya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis data-data tentang aktifitas guru dan siswa yang akan diamati. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa dengan menggunakan model CTL dapat memberikan motivasi belajar IPS siswa dilihat dari proses dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Terlihat jelas bahwa proses pembelajaran IPS sebelum dilaksanakannya model CTL yaitu memiliki tingkat persentase rata-rata yaitu 70,29. Sementara itu, sesudah diterapkannya model CTL di kelas V SD ini mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan melalui model CTL memberikan motivasi yang lebih baik terhadap proses belajar.*

Kata Kunci: ***Mata Pelajaran IPS, Motivasi, Model CTL***

CITATION

Putra, E, D., Sapriya, S., Mulyani, E. A., & Anggriani, M, D. (2022). Motivasi Belajar Ips Siswa Pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Ctl). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11* (3), 862-869. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan guna menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berpendidikan. Salah satu komponen untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi guru, peserta didik, materi, media, metode dan lingkungan pembelajaran. (Kamaruddin & Yusoff, 2019). Dari setiap komponen tersebut memiliki fungsi dan peranan masing-masing sesuai dengan apa yang perlu di kembangkan atau di pelajari lebih lanjut juga untuk memenuhi apa yang Sudah menjadi hal penting di dalamnya.

Dalam pembelajaran pun haruslah memperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam sistem pengajarannya. Dapat dilhat dari beberapa aspek salah satunya merupakan motivasi dalam belajar yang juga dapat menjadi pengaruh pada pembelajaran itu sendiri. Motivasi sendiri merupakan salah satu hal penting yang menjadi factor utama peserta didik dapat memaksimalkan hasil dari pembelajaran yang di pelajari.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald (dalam Kompri, 2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Woodwort (dalam Sanjaya, 2010) menjelaskan bahwa suatu motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimiliknya. Individu yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi umumnya suka menciptakan risiko yang lunak yang bisa memerlukan cukup banyak kekaguman dan harapan akan hasil yang berharga, keterampilan dan ketetapan hatinya yang menunjukkan suatu kemungkinan yang masuk akal daripada hasil yang dicapai dari keuntungan semata. Jika memulai suatu pekerjaan, individu yang mempunyai dorongan prestasi tinggi ingin mengetahui bagaimana pekerjaannya, ia lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. Teori Motivasi mengemukakan bahwa, manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk belajar diatas kemampuan orang lain. Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk belajar itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dan dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Arden (dalam Sanjaya, 2010) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut (Emda, 2017). Sebagian besar siswa kurang aktif dan minat belajar IPS masih rendah. Siswa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi, rasa ingin tahu yang rendah, kurang berani mengemukakan pendapat, belum terbiasa menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, suasana kegiatan pembelajaran IPS di sekolah belum memberikan makna yang optimal bagi siswa. Siswa belum memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Pemecahan masalah adalah kegiatan investigasi di mana pemecah mengembangkan solusi untuk memecahkan masalah (Selcuk, 2008).

(Djaali, 2009) memaparkan faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

proses pembelajaran. Pandangan baru berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu. Perbuatan belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri siswa. "Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan" (Berlyana & Purwaningsih, 2019). Dalam hal ini dapat diperhatikan motivasi pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa sistem yang berbeda-beda penerapannya.

Pada sistem pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah peserta didik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas peserta didiknya apakah memiliki kualitas yang sama sesuai dengan standar kualitas yang telah di tentukan, sehingga banyak lembaga pendidikan yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitasnya agar kualitas peserta didiknya meningkat. Melalui proses pembelajaran yang berkualitas peserta didik dipersiapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Berlyana & Purwaningsih, 2019).

Oleh karena itu, guru sebagai pengajar perlu memiliki strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Disisi lain Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh model mengajar. model mengajar yang tidak sesuai akan berdampak kurang maksimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru semestinya memiliki keratifitas dan inovasi dalam mengembangkan model, strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang tepat berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Kahar et al., 2020).

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas guru perlu mengembangkan model pembelajaran. Salah Satunya adalah model *contextual teaching and learning* (CTL). Pembelajaran *CTL* (*contextual teaching learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman konsep siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari hari. Proses berpikir dalam menemukan makna sesuatu yang bersifat kontekstual ada kaitannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa yaitu ingatan, pengalaman, dan balikan (respon), oleh karenanya berpikir itu merupakan proses mencari hubungan untuk menemukan makna dan manfaat pengetahuan tersebut.

Penemuan makna adalah ciri utama dari model pembelajaran *CTL*. Di dalam kamus makna diartikan sebagai arti dari sesuatu atau maksud. Model pembelajaran *CTL* adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Ketika dalam pembelajaran mereka menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan komponen-komponen *CTL*, yang sesuai dengan kebutuhan manusia untuk mencari makna dan kebutuhan otak untuk menjalin pola-pola, secara intuitif mereka mengikuti cara yang sesuai dengan penemuan-penemuan dalam psikologi dan penelitian tentang otak. Menghubungkan isi dari subyek-subyek akademik dengan pengalaman-pengalaman para siswa sendiri untuk memberi makna dalam pelajaran. Model pembelajaran *CTL* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah pembelajaran yang memberikan dukungan dan penguatan pemahaman konsep siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran IPS serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

menghubungkannya dengan kehidupan sehari hari.

Meskipun penelitian ini banyak di lakukan namun penelitian satu ini memiliki beberapa perbedaan dalam hal penilaian yang diberikan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada kelas-kelas tersebut. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pre-test and Post-testDesign*Penelitian ini dilaksanakan di semester I Kelas IV 023 Pulau Kijang yang beralamat di Jalan Penunjang Pulau Kijang, Kab. Inhil, Provinsi Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 023 Pulau Kijang tahun pelajaran 2019/2020. Variabel dalam penelitian ini ditinjau dari peranannya yang terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *CTL* dengan pembelajaran konvensional.

Mengetahui motivasibelajar siswa dengan memberikan angket kepada masing-masing siswa setelah model pembelajaran *CTL* yang terdiri dari item-item pernyataan yang didisi oleh masing-masing siswa, dan alternatif jawaban dengan menggunakan skala Guttman, dengan altermatif jawaban Ya dan Tidak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan	Skor Jawaban	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Sumber: Akdon (2005)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan alat tes yaitu: Angket motivasi belajar.Langkah penyusunan tes motivasi belajar adalah penyusunan indikator dan pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh siswa, item pernyataan dibuat dengan menggunakan skala Guttman. Aspek yang ditelaah meliputi kesesuaian indikator dengan item pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian perangkat item pernyataan tersebut telah diujicobakan dulu pada pada 20 responden sebelumnyadi sekolah dasar.Untuk memperoleh harga-harga validitas dan reliabilitas butir tes digunakan perhitungan menggunakan program *SPSS 16.0* dan dijudmaent oleh para ahli.

Tabel 2. Interpretasi Derajat Reliabilitas

Interpretasi Derajat Reliabilitas	Kategori
$R_{11} \leq 0.20$	sangat rendah
$0.20 < R_{11} \leq 0.40$	Rendah
$0.40 < R_{11} \leq 0.60$	Sedang
$0.60 < R_{11} \leq 0.80$	Tinggi
$0.80 < R_{11} \leq 1.00$	sangat tinggi

Sumber: Suherman, 2003

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bahwa motivasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *CTL* lebih tinggi dari pada yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional dilakukan menggunakan uji beda dua rata-rata atau uji t (t-Test). Dengan demikian pengujian hipotesis dilakukan dengan dua tahap yaitu :

Uji kemampuan awal/pretes siswa (uji t dua pihak)

Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel.

Hipotesis yang diuji berbentuk :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$: kelas *CTL* dan konvensional mempunyai kemampuan awal yang sama.

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$: kelas *CTL* dan konvensional mempunyai kemampuan awal yang berbeda.

Dengan:

μ_1 = Rata-rata motivasi belajar kelas *CTL*

μ_2 = Rata-rata hasil belajar kelas konvensional

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji beda dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{S\sqrt{\left(\frac{1}{n_2}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$ Sudjana (2002 :239)

Tetapi jika kedua kelas tidak homogen, maka digunakan :

$$t' = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{S\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$ Sudjana (2002: 250)

Di mana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh sudjana (2002 : 239) :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan t = distribusi t

$\overline{x_1}$ = nilai rata – rata kelas eksperimen

$\overline{x_2}$ = nilai rata – rata kelas kontrol

n_1 = ukuran kelas eksperimen

n_2 = ukuran kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas control

Uji Perbedaan Motivasi (Uji t satu pihak)

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui perbedaan dari dua perlakuan yaitu model *CTL* dan pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis yang diujikan adalah:

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$: Tidak ada perbedaan model pembelajaran *CTL* terhadap motivasi belajar IPS siswa dari pada pembelajaran konvensional.

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$: Ada perbedaan yang lebih baik dari pengaruh model pembelajaran *CTL* terhadap motivasi belajar IPS siswa dari pada pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian yang berlaku ialah : terima H_o jika $t < t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ di dapat dari daftar distribusi t dengan dk = (n_1+n_2-2) dan peluang $(t_{1-\alpha})$ dan α =0,05. jika t mempunyai harga-harga lain H_0 di tolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi tentang motivasi siswa sebelum dan setelah proses belajar mengajar pada kelas *CTL dan konvensional* ditampilkan melalui Tabel 3 berikut :

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Tabel 3. Data Nilai Pretes Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Motivasi	X_{min}	X_{maks}	$\overline{X}$	*S*
Konvensional	37.93	68.97	70.29	6.88
CTL	62.07	86.21	80.59	5.75

Sumber: skor olahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa rata-rata skor motivasi siswa pada model *CTL* dan konvensional proses belajar mengajar terdapat perbedaan, dimana skor rata-rata pra perlakuan 70,29 dan pasca perlakuan 80,59. Berdasarkan analisis skor hasil proses penilaian, motivasi belajar IPS siswa melalui pembelajaran *CTL* kelas IV SD Negeri 023 Pulau Kijang dapat terlihat dari perbedaan rata-rata motivasi siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar	$\overline{X}$	**S**	SX_1X_2	t_{hitung}	t_{tabel}	**Penerimaan**	**Kesimpulan**
konvensional	70,29	47,35	40.224	3,18	2,000	Terima Ha	Terdapat perbedaan
Model *CTL*	85,59	33,098					

Keterangan: $\overline{X}$ **:** rata-rata**, S:** Varians, SX_1X_2 **:** Standar Deviasi Gabungan

Dari hasil uji tes motivasi rata-rata ditemukan model pembelajaran *CTL* memiliki efek terhadap motivasi belajar siswa, melalui angket yang diberikan oleh guru ke siswa kemudian diolah dan diuji. melaksanakan observasi di dalam kelas melihat proses belajar peserta didik pada saat guru mengajarkan IPS. Terlihat t hitung 3,18 dan t tabel 2,000. Dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata di atas siswa pada proses pembelajaran yang memiliki motivasi awal yang yang berbeda, atau terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Ruseffendi (2008), bahwa equivalensi subjek dalam kelompok-kelompok yang berbeda perlu ada, agar bila ada hasil berbeda yang diperoleh kelompok, itu bukan disebabkan karena tidak equivalennya kelompok-kelompok itu, tetapi karena adanya perlakuan pada saat proses pembelajaran..

Setelah mengalami proses pembelajaran sebanyak beberapa kali pertemuan, siswa dari kelas yang menerapkan model pembelajaran *CTL* memiliki rata-rata sebesar 85,59 dengan standar deviasi 6,90 sedangkan sebelumnya skor motivasi kelas tersebut adalah 70,29 dengan standar deviasi 5,75. Dari perbedaan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran IPS memberikan motivasi belajar yang lebih baik dari pada pembelajaran IPS sebelumnya.

Uji CTL Pada Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya untuk mengetahui Model *CTL* pada motivasi belajar IPS siswa dilakukan dengan menggunakan uji pengaruh motivasi siswa. Pengujian dilakukan berdasarkan langkah statistik berikut:

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Langkah 1. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasin PPM

Tabel 6. Tabel Penolong untuk menghitung korelasin PPM

Statistik	n	$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$
Jumlah	45	688	1040	10694	24158	15973

Langkah 2. Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[N\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{45(15.973) - (688)(1.040)}{\sqrt{\left[45(10.694) - (688)^2\right].\left[45(24.158) - (1.040)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.265}{\sqrt{(7.886).(5.5106)}} = \frac{3.265}{6.591{,}80} = 0{,}495$$

Artinya model pembelajaran *CTL* memberikan konstribusi terhadap motivasi belajar IPS siswa sebesar 15,53% dengan kategori baik, dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Melalui kegiatan yang menyenangkan, melibatkan semua pihak, dan dalam suasana kebersamaan yang saling membantu, tidak tertutup kemungkinan akan timbul keinginan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, dan akan memicu timbulnya motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan proses pembelajaran CTL (Berlyana & Purwaningsih, 2019).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian dengan model pembelajaran *CTL* dapat diambil kesimpulan, bahwa model pembelajaran *CTL* memberikan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD191 Pekanbaru. Besar perbedaan motivasi belajar ini dilihat dari Rata-rata motivasi belajar pada pra perlakuan penerapan pembelajaran *CTL* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 023 Pulau Kijang diperoleh yaitu 85,59 dan pada sebelumnya yaitu 70,29. Adapun besaran besaran pengaruh tersebut sangat signifikan, mengubah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi proses yang menyenagkan bagi siswa dalam menerima pembelajaran secara baik, sehingga tidak ada terjadinya kesenjangan sebelumnya antara siswa dan guru ketika melakukan proses pembelajaran. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* melaksanakan sintak-sintak model pembelajaran dengan baik dan benar, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 023 Pulau Kijang karena telah memberikan izin dan meluangkan waktu kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon. (2005). *Aplikasi Statistik Metode Penelitian*, Bandung: Dewa Ruci

Alfieri, L., Brooks, P. J., Aldrich, N. J., & Tenenbaum, H. R. (2011). Does Discovery Based Instruction Enhance Learning. *Journal of Educational Psychology*, 103(1), 1–18.

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Berlyana, M. D. P., & Purwaningsih, Y. (2019). Experimentation of STAD and Jigsaw Learning Models on Learning Achievements in terms of Learning Motivation. International Journal of Educational Research Review, 4(4), 517–524. https://doi.org/10.24331/ijere.628311

Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hughes, J (2009). An Instruksional Model of Preparing Teachers for Fieldwork. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education v 21 number 2 p252-257.*

Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Aksioma*, *9*(2), 279–295.

Kamaruddin, S., & Yusoff, N. M. R. N. (2019). The Effectiveness of Cooperative Learning Model Jigsaw and Team Games Tournament (TGT) towards Social Skills. *Creative Education*, *10*(12), 2529–2539. https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012180

Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

Richard, A. (2010). Contextual Teaching And Learning. *InternationalJournalof the Psychonomic Society1982, 20(6), 290-292*

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses*.

Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.

Selcuk, (2008). The Effects of ProblemSolving Instruction on Physics Achievement, Problem Solving Performance and Strategy Use. Direct access: http://www.lajpe.org/sep08/01_Gamze_Sezgin.